

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE (*THINK-PAIR-SHARE*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA SMK NEGERI 2 MANDREHE**

**Reforman Gulo¹⁾ Wahyutra Adilman Telaumbanua²⁾ Yearning Harefa³⁾
Arianto Lahagu⁴⁾**

¹²³⁴⁾ Universitas Nias

Email: Reformangulo0@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Mandrehe yang selama ini mengalami hambatan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share di kelas XI SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil observasi untuk guru pada siklus I mencapai rata-rata 47,5%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,75%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 47% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,5%. Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 67,24 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,15. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah sebesar 28% dan siklus II mencapai sebesar 84%. Kesimpulannya bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share di kelas XI SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Khususnya bagi negara berkembang yang kini sedang bekerja keras untuk memperbaiki bangsanya, pendidikan dianggap sebagai salah satu aset paling penting dan berharga. Dalam hal ini, pembangunan manusia yang arah dan tujuannya dipusatkan pada peningkatan sumber daya manusia dalam negeri harus berjalan seiring dengan pembangunan bangsa. Namun pembangunan manusia lebih dari sekedar memberikan peluang bagi masyarakat, hal ini juga melibatkan pengerahan kemauan dan wewenang untuk menjamin bahwa pendidikan mempunyai kualitas tertinggi. Menurut (Susilawati, 2024) pendidikan pada dasarnya berupaya membangun karakter peserta didik sekaligus mengarahkannya ke arah tujuan dan arah yang mempunyai nilai kognitif, psikomotorik, dan emosional yang tinggi.

“Proses belajar dan mengajar (proses pembelajaran) merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar menunjukkan respon siswa terhadap pelajaran yang diterima. Sedangkan mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru, dimana dalam hal ini guru sebagai sutradara dalam proses pembelajaran”. (Nurhayani et

al., 2024) Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan topik yang diajarkan di kelas merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang berkompeten. Guru harus lebih kreatif dalam pemilihan, pengorganisasian, dan penerapan strategi, metode, model, dan pendekatan yang baik dan sesuai dengan topik materi yang akan disampaikan kepada siswa karena setiap sumber belajar mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, seperti Ilmu Ekonomi. “Apabila pembelajaran disusun secara terencana dan sesuai dengan persyaratan kurikulum dan silabus, maka pembelajaran mempunyai gagasan yang jelas, dan penggunaan model pembelajaran serta pengembangannya dapat dianggap efektif. Hal ini menuntut pendidik mampu menyusun dan menggunakan model pembelajaran.” (Magdalena et al., 2024) Faktor lingkungan dalam contoh ini kedudukan dan fungsi guru yang ada di luar individu siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Langkah pertama dalam mendorong kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif sehingga terwujudnya hasil belajar yang terbaik adalah memilih model pembelajaran dan menerapkannya pada setiap mata pelajaran dengan tepat.

Berdasarkan informasi hasil wawancara dengan guru ekonomi, kepala sekolah, dan siswa serta observasi peneliti terhadap aktivitas kelas di SMA Negeri 3 Mandrehe diketahui sebagian besar siswa masih kurang minat belajar, proses pembelajaran ekonomi masih berjalan. terutama berfokus pada guru, dan Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa yang mencapai nilai minimal 65 (enam puluh lima). Berdasarkan data yang peroleh dari guru mata pelajaran ekonomi bahwa hasil ujian tengah semester ganjil kelas XI Tahun Pelajaran 2022/2023, ada 21 orang yang nilainya berada pada rentang 60 sampai dengan 65, sementara 4 orang lainnya nilainya mencapai rentang 75 sampai dengan 77.

Tabel 1
NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 2 MANDREHE

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai	Kategori	KKM
2022/2023	Ganjil	XI	60-65 (21 orang)	Tidak tuntas	75
			75-77 (4 orang)	Tuntas	

Sumber : Guru Mata Pelajaran OTKP Kelas XI SMK Negeri 2 Mandrehe

Diperlukan metodologi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ada kelebihan dan kekurangan masing-masing strategi pengajaran. Meskipun demikian, menggunakan manfaat dari satu teknik untuk melengkapi teknik lainnya merupakan pengganti yang cocok untuk pembelajaran yang lebih efektif, termasuk latihan pembelajaran dalam mata kuliah ekonomi.

Menurut (Musdalifah, 2023) landasan pembelajaran kooperatif adalah penyelidikan dan Tindakan, jika siswa mendiskusikan suatu gagasan sulit dengan

temannya, mereka akan lebih mudah menemukan dan memahaminya. Seringkali, paradigma pembelajaran ini menempatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima pelajar dengan tingkat keterampilan yang berbeda-beda. Menurut (Lathifa et al., 2024) pembelajaran kooperatif bukanlah suatu konsep yang baru, selama ini para guru sering menggunakan strategi kerja kelompok dalam pembelajarannya, namun, strategi pembelajaran ini pembagian kelompok siswa masih kurang heterogen, tidak memperhatikan tingkat kepandaian atau latar belakang siswa. Sedangkan dalam pembelajaran kooperatif, semua siswa (semua anggota kelompok) terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, dinamika kelompok pada pembelajaran kooperatif lebih terlihat. Guru dapat menerapkan berbagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan teknik pembelajaran kooperatif tersebut. Diantaranya adalah model kooperatif Think Pair Share (TPS) yang telah tercipta. Menurut (Amalia et al., 2023) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan akademik, serta keterampilan sosial, termasuk keterampilan interpersonal. Dalam paradigma pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil sesuai dengan tingkat keahliannya. Setidaknya ada tiga tujuan utama pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh (Vadila, 2023) sebagai berikut (1) meningkatkan prestasi akademik, (2) hubungan sosial, dan (3) kemampuan kooperatif dalam pemecahan masalah, saling ketergantungan siswa, dan tanggung jawab pribadi disoroti oleh pembelajaran kooperatif.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa digunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) dalam penelitian ini. (Yana & Nurhaliza, 2024) menjelaskan bahwa dengan prosesnya yang jelas, Think Pair Share dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berefleksi, merespons, dan mendukung satu sama lain. Sementara menurut (Zaidah & Hidayatulloh, 2024) tipe TPS dalam model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan dalam metode struktural dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan empat sampai enam orang dan diharapkan berpikir, berdiskusi, berpasangan, dan berbagi dengan kelas atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Prosedur untuk mempraktikkan pembelajaran ini telah dirancang khusus untuk memberikan siswa lebih banyak waktu sehingga mereka dapat memikirkan tantangan, menemukan jawaban, dan mendukung satu sama lain dengan lebih mudah. Ketika sebuah pertanyaan diajukan kepada seluruh kelas, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mempertimbangkan tanggapan mereka sebelum mempresentasikannya di depan kelas. Kemampuan mengkomunikasikan gagasan secara vokal dan mengevaluasinya terhadap gagasan orang lain dapat dikembangkan melalui pembelajaran TPS, mendorong siswa untuk saling menghargai, mengenali keterbatasan diri, dan menerima keunikan satu sama lain. Siswa dapat belajar bagaimana menguji dan mendapatkan umpan balik mengenai konsep dan pemahaman mereka sendiri. (Azis, 2024) menyatakan bahwa guru dapat memperoleh manfaat dari model Think-Pair-Share (TPS), karena model ini melibatkan dua manfaat utama: (1) siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan TPS, (2) instruktur Think-pair-share juga dapat memberi Anda waktu ekstra untuk berefleksi. Pelaksanaan pembelajaran TPS dapat menciptakan gairah belajar bagi siswa serta motivasi dalam mengenal dan memahami lebih dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru,

sehingga hal tersebut dapat meningkatkan produktifitas belajar para siswa. Menurut (Khoiri & Nopitasari, 2024) mengemukakan bahwa belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari, penguasaan itu dapat berupa memahami (mengerti), merasakan dan dapat melakukan sesuatu.

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tentu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memicu tercapainya tujuan pembelajaran melalui peningkatan hasil belajar siswa. Menurut (Fernando et al., 2024) bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Efektivitas belajar akan semakin tinggi apabila kegiatan mengajar sesuai dengan faktor internal (kecerdasan, kemampuan, motivasi, kebutuhan emosional, dan gaya belajar) serta faktor eksternal (lingkungan, keluarga). Dengan demikian, dapat dikatakan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang sesuai untuk setiap siswa. Hasil belajar tersebut antara lain dapat dicapai bila kegiatan mengajar atau menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. “Hasil belajar akan lebih berarti, bermakna, dan berhasil bagi setiap peserta didik apabila ditetapkan prosedur pembelajaran yang efisien dan efektif. Tujuan penilaian proses pembelajaran adalah untuk memberi nilai tambah pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengajar dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi ini menunjukkan tingkat kemandirian.” (Ulfah & Arifudin, 2021).

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Mandrehe yang selama ini mengalami kemunduran belajar. Sebagai remaja yang memiliki keingintahuan yang besar, diharapkan kiranya guru dapat membekali para siswa dengan ilmu yang bermanfaat termasuk dalam penggunaan model pembelajaran TPS, sehingga nantinya pembelajaran tersebut dapat memicu semangat belajar siswa dan mendorong tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk proses belajar mengajar dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian berupa tes hasil belajar ekonomi siswa. Pada masing-masing pertemuan tersebut, peneliti membina interaksi belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang berpedoman pada langkah-langkah proses pembelajaran yang telah di muat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah mengevaluasi hasil pelaksanaan siklus pertama dan ternyata hasil yang dicapai belum sesuai harapan, maka dilanjutkan pada siklus kedua dengan melakukan beberapa perbaikan tanpa mengabaikan langkah-langkah yang ditempuh pada siklus pertama. Pada setiap siklus tindakan diadakan refleksi guna melihat hasil tindakan, apakah tujuan penelitian telah tercapai atau tidak. Jika ternyata tindakan yang diberikan sudah dapat memecahkan masalah, maka penelitian dapat diakhiri. Dan sebaliknya, apabila hasil penelitian belum dapat memecahkan permasalahannya, maka peneliti dapat masuk pada siklus atau tingkatan berikutnya. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti jalur sebagai berikut :

- a. Perencanaan, meliputi menyiapkan desain model pembelajaran Think Pair Share, seperti menyiapkan bahan ajar, RPP, Silabus, menentukan peranan guru mata

pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian sebagai pengamat dan peneliti sebagai pengajar serta menyusun naskah evaluasi tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus

- b. Tindakan, meliputi seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share.
- c. Sepanjang proses pembelajaran dilakukan observasi. Instruktur mata pelajaran yang bertindak sebagai pengamat menerapkan model pembelajaran untuk menilai apakah tahapan pembelajaran sudah sesuai. Think Pair Share dengan memakai format observasi
- d. Refleksi, meliputi kegiatan analisis data hasil pembelajaran sekaligus menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya

Lokasi penelitian pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini (*classroom action research*) dilaksanakan di SMK Negeri 2 Mandrehe, Desa Tetehosi, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun yang menjadi subjek tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-OTKP semester 1 SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Sementara objek tindakan dalam penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS, aktivitas siswa dan hasil belajar ekonomi pada materi Menerapkan Sumpah/Janji Pegawai di kelas XI SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar siswa. Sementara teknik analisis data terdiri dari pengolahan hasil lembar observasi, pengolahan hasil belajar, dan rata-rata hitung hasil belajar siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama, observasi peneliti membuahkan hasil dimana peneliti memiliki banyak masalah implementasi pada pertemuan 1, yang menandai dimulainya siklus I. Karena paradigma pembelajaran *Think Pair Share* belum pernah digunakan sebelumnya, banyak siswa yang belum terbiasa dengan prosesnya pada awal pertemuan. Selain itu banyak siswa yang masih kurang terlibat di kelas dan kurang percaya diri untuk menyuarakan pendapatnya, baik secara individu maupun kelompok. Karena ini masih pertemuan pertama, keragu-raguan dan penolakan siswa terhadap peneliti masih ada. Karena persentase observasi responden guru terhadap proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebesar 37,5%, berada pada interval lemah, dan persentase hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 35,5%, ini juga dianggap sebagai interval yang lemah.

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran siklus I pada pertemuan kedua, observasi peneliti membuahkan hasil dimana peneliti mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* pada pertemuan kedua ini, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam penerapannya. Siswa mulai mempelajari dan memahami langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*. Selain itu siswa mulai aktif menyajikan dan membagikan materi kepada teman lain berdasarkan penjelasan guru. Namun beberapa siswa masih kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan kedua hasil observasi proses pembelajaran responden guru menghasilkan hasil observasi

sebesar 57,5%, berada pada interval lemah dan interval cukup. Sebaliknya, hasil observasi siswa adalah 58,5%, berada di antara interval lemah dan cukup.

Setelah selesai Siklus I pertemuan 1 dan 2, peneliti meminta siswa untuk menjawab lima (5) pertanyaan sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Peneliti mengevaluasi temuan tes dan menemukan bahwa siswa mencapai persentase ketuntasan 28% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,24. Menganalisis apakah temuan penelitian telah memenuhi tujuan yang telah ditentukan merupakan proses refleksi. Skor rata-rata dihasilkan sebesar 47,5% berdasarkan observasi yang dilakukan instruktur pada pertemuan 1 dan 2, dan ini diklasifikasikan ke dalam interval lemah dan cukup. Oleh karena itu, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dilakukan instruktur pada pembelajaran siklus I kurang memadai, dan rata-rata skor observasi siswa pada pertemuan 1 dan 2 adalah 47%. Rata-rata hasil belajar siswa evaluasi pembelajaran diperoleh rata-rata 67,24. Persentase ketuntasan pembelajaran belum mencapai tujuan sebesar 75%, dan persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 28%. Angka tersebut masuk dalam rentang cukup dan kuat.

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan 1, dapat dijelaskan bahwa peneliti telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair*. Siswa mulai memahami dan menggunakan model pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Selain itu, siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran dan siswa mampu menjelaskan informasi yang disampaikan guru kepada temannya, serta siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapat. Hasil pengolahan tersebut berada pada interval kuat dan sangat kuat, sehingga observasi proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan pertama memperoleh hasil sebesar 85%. Sedangkan temuan observasi siswa mencapai 85,5%, termasuk dalam kategori interval kuat dan sangat kuat.

Berdasarkan temuan observasi model pembelajaran *Think Pair Share* yang berhasil dilaksanakan, diketahui bahwa hampir setiap siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, artinya tindakan siswa mempengaruhi perkembangan proses model pembelajaran *Think Pair Share*. Temuan observasi proses pembelajaran responden guru pada pertemuan siklus II menunjukkan hal tersebut; mereka memperoleh hasil observasi sebesar 92,5%, yang termasuk dalam interval kuat dan sangat kuat. Sedangkan temuan observasi siswa sebesar 93,5% berada pada interval kuat dan sangat kuat. Setelah sesi 1 dan 2 berakhir, peneliti memberikan lima pertanyaan kepada siswa untuk diselesaikan sebagai bagian dari penilaian pembelajaran. Setelah menganalisis data ujian, peneliti mendapatkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,15. Sementara itu, siswa telah mencapai tingkat ketuntasan sebesar 84%. Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 75%.

Menganalisis apakah temuan penelitian telah memenuhi tujuan yang telah ditentukan merupakan proses refleksi. Rata-rata pencapaian sebesar 88,75% ditemukan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan 1 dan 2. Diketahui bahwa para pendidik semakin mahir menerapkan pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* ke dalam kelas. Sedangkan rata-rata skor temuan observasi siswa pada pertemuan 1 dan 2 adalah 89,5%, yang terbagi dalam interval kuat dan sangat kuat. Akibatnya, dapat diklaim adanya partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share*. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada evaluasi pembelajaran siklus II sebesar 82,15. Tingkat keberhasilan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar

75%, dan 84% diantaranya telah tercapai. Angka ini terbagi menjadi periode kuat dan sangat kuat. Pada siklus II, penelitian berakhir. Selain itu, peneliti memberikan gambaran umum tentang temuan dari penyelidikan.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KET
		I	II	
1	a. Observasi Guru	47,5%	88,75%	Lamp. 16, Tab. 4, Hal. 101, Lamp. 35, Tab. 8, Hal. 137
	b. Observasi Siswa	47%	89,5%	Lamp. 19, Tab. 5, Hal. 104, Lamp. 38, Tab. 9, Hal. 140
2	Dokumentasi (foto)	-	-	Terlampir
3	Tes Hasil Belajar	28%	84%	Lamp. 22, Hal. 109, Lamp. 41, Hal. 145
Rata-rata Hasil Refleksi		40,83%	87,41%	

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama pelaksanaan siklus I, rata-rata hasil observasi instruktur adalah 47,5%. Selanjutnya rata-rata hasil observasi guru pada observasi siklus II sebesar 88,75%. Observasi siswa siklus I memperoleh hasil rata-rata sebesar 47%. Sedangkan rata-rata hasil observasi siswa pada observasi siklus II sebesar 89,5%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,24, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,15, sesuai dengan temuan pembelajaran. evaluasi. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 28% <70% dan pada siklus II meningkat menjadi 84% >70%.

Pembahasan temuan penelitian dapat dijelaskan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada topik Otomasi Manajemen Kepegawaian kelas XI di SMK Negeri 2 Mandrehe tahun ajaran 2022/2023, sesuai dengan temuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya. Temuan evaluasi tes hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya perkembangan yang stabil. Rata-rata hasil observasi guru pada siklus I sebesar 47,5%, sebagaimana diketahui hasil observasi guru pada pertemuan 1 sebesar 37,5%, dan pada pertemuan 2 hasil observasi guru meningkat menjadi 57,5%.

Jadi, rata-rata hasil observasi guru pada siklus I sebesar 47,5%. Selanjutnya pada pertemuan 1 hasil observasi guru pada siklus II sebesar 85%, namun pada pertemuan 2 hasilnya meningkat menjadi 92,5%. Rata-rata hasil observasi guru pada observasi siklus II sebesar 88,75%. Peningkatan antara siklus I dan II menunjukkan guru semakin mahir menggunakan paradigma pembelajaran *Think Pair Share*. Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 47%, sedangkan hasil observasi siswa pada pertemuan 1 siklus I sebesar 35,5%. Pada pertemuan 2, hasil observasi siswa meningkat menjadi 58,5%. Selain itu pada pertemuan 1 hasil observasi siswa siklus II sebesar 85,5%, namun pada

pertemuan 2 hasilnya meningkat menjadi 93,5%. Jadi pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi siswa sebesar 89,5%.

Peningkatan antara siklus I dan siklus II menggambarkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share semakin meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,24, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,15, sesuai dengan temuan pembelajaran. evaluasi. Peningkatan ini menunjukkan betapa berhasilnya strategi pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar Otomasi Manajemen Personalia siswa kelas XI SMK Negeri 2 Mandrehe. Meskipun persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah 28%, namun masih belum mencapai tujuan yaitu 70%, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Berdasarkan Lampiran 41 halaman 145, analisis peneliti terhadap pelaksanaan siklus II menghasilkan tingkat ketuntasan sebesar 84%, diatas target yang ditetapkan sebesar 70%. Hasilnya, penelitian ini dapat disimpulkan pada siklus II dan dianggap berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Filistina Sihura, 2011, dengan judul penelitian: “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu melalui model Think-Pair-Share (TPS) di SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pelajaran 2011/2012”, disimpulkan bahwa :

1. Dalam penggunaan strategi pembelajaran TPS, persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 63,33% dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 36,67%. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar sebesar 86,67% dan persentase ketidaktuntasan belajarnya sebesar 13,33%.
2. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 64,99% dan diklasifikasikan dengan kriteria tergolong cukup. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 80,22% dan diklasifikasikan dengan kriteria tergolong baik.
3. Rata-rata hasil observasi guru pada siklus I mencapai 62,5% dan pada siklus II mencapai 82,5%
4. Rata-rata hasil observasi siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai 52 % dan pada siklus II menurun menjadi 7,89%.
5. Jadi penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelaku ekonomi.

Sedangkan hasil temuan pada penelitian ini adalah pada siklus I, hasil observasi proses pembelajaran Think Pair Share mencapai rata-rata 47,5% berada pada interval lemah dan cukup dan menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih belum mencapai target yang diharapkan. Pada siklus II, hasil observasi proses pembelajaran Think Pair Share mencapai rata-rata 88,75% berada pada interval kuat dan sangat kuat dan menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan. Pada siklus I, banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, minat, perhatian dan partisipasi siswa rata-ratanya masih dikategorikan cukup. Pada siklus II, siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran berkurang minat, perhatian, partisipasi rata-ratanya dikategorikan baik. Persentase ketuntasan belajar siklus I 28% dan persentase ketidaktuntasan belajar 72%. Persentase ketuntasan belajar siklus II 84% dan persentase ketidaktuntasan belajar 16%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67,24 dan diklasifikasikan dengan kriteria tergolong kurang. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 82,15 dan diklasifikasikan dengan kriteria tergolong baik. Dari pengolahan hasil belajar siswa pada siklus II ternyata persentase

ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi target seperti yang ditetapkan dengan kriteria ketuntasan minimal adalah 70%. Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran Think Pair Share.

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dan kreatif karena siswa dihadapkan dalam diskusi kelompok, sehingga dalam proses pembelajaran rasa bosan dan jenuh belajar yang selalu muncul dalam diri siswa dapat diatasi dan siswa termotivasi untuk lebih aktif berpikir dalam mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ada. Sebagaimana model pembelajaran tipe TPS (Think-Pair-Share) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki ciri khas dimana diawali dengan siswa mencari jawaban sendiri (think), bertukar pikiran dengan teman sebangku (pair), dan berdiskusi dengan kelompok lain.

Teori ini juga didukung dengan teori belajar yang mendorong siswa selalu belajar efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan, maka temuan ini sejalan dengan teori yang mendasarinya, artinya bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan model Think Pair Share pada hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI semester I SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share, guru mengamati bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus I. Hasil penelitian memperoleh rata-rata sebesar 47,5% pada interval lemah dan cukup. Sedangkan penerapan model pembelajaran Think Pair Share pada proses pembelajaran pada siklus II menghasilkan rata-rata sebesar 88,75% pada interval kuat dan sangat kuat.
2. Selama siklus I, 47% rata-rata temuan observasi siswa termasuk dalam kelompok memadai. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai observasi siswa sebesar 89,5% dengan kategori sangat baik.
3. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus dianggap memuaskan sebesar 67,24. Sebaliknya rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pada akhir siklus dinilai baik sebesar 82,15.
4. Pada Lampiran 22 halaman 109 terlihat bahwa rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 28%, sedangkan pada Lampiran 41 halaman 145 terlihat rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 84%.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan beberapa hal yakni bahwa guru hendaknya menerapkan model pembelajaran Think Pair Share dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian yang lebih luas harus dilakukan mengenai topik ini agar dapat diperoleh muatan pengetahuan yang lengkap terkait metode dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai referensi, untuk menambah kaidah keilmuan dan wawasan serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam cakupan yang luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Azis, E. (2024). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 54–64.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Khoiri, Q., & Nopitasari, M. (2024). Pengelolaan interaksi belajar-mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 199–205.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.
- Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Musdalifah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 47–66.
- Nurhayani, N., Asiri, F. R., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266.
- Susilawati, D. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan*.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Vadila, A. (2023). *PEMBELAJARAN KOOPERATIF: TIPE STAD, NHT, TPS*.
- Yana, A. D., & Nurhaliza, K. (2024). Peningkatan Percaya Diri Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 373–384.
- Zaidah, A., & Hidayatulloh, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar. *JPIPAS: Jurnal Pendidikan IPA Dan Ilmu Sains*, 1(1), 31–36.

